

## Penyuluhan Kesehatan Dan Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Sehat Masyarakat Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa.

Zhulfadli Maulana<sup>1</sup>, Ramly<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Adminitrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Ilmu Adminitrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

[zhulfadli21@gmail.com](mailto:zhulfadli21@gmail.com),

### ABSTRAK

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran. Termasuk di antaranya debu, sampah, dan bau. Di Indonesia masalah kebersihan dan pencemaran lingkungan selalu menjadi polemik yang berkembang. Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan dan pencemaran lingkungan setiap tahunnya selalu meningkat. Masalah kebersihan yang tidak kondusif dikarenakan masyarakat selalu tidak sadar akan hal kebersihan. Tempat pembuangan sampah yang tidak memadai dan cenderung kurang menjadi penyebab masalah kebersihan dan pencemaran lingkungan dalam lingkungan masyarakat. Tanpa terkecuali di kecamatan sumarorong, Kabupaten Mamasa. Tidak adanya Tempat Pembuangan Sampah Permanen (TPSP) maupun Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS) di Kecamatan ini mengakibatkan masyarakat Kecamatan Sumarorong membuang sebagian besar sampahnya ke aliran sungai, sehingga menyebabkan pencemaran terhadap aliran sungai.

Dengan permasalahan kebersihan ini pemerintah dan masyarakat diharapkan mampu untuk bekerja sama dalam hal menjaga kebersihan lingkungan. Kesadaran masyarakat akan bahaya pencemaran lingkungan sangat dibutuhkan untuk menjaga keberlangsungan hidup generasi mendatang. Jika pemerintah melaksanakan tugas dengan baik dalam menjaga kebersihan dan masyarakat ikut memelihara kebersihan lingkungannya alangkah indahnya kondisi lingkungan tempat kita melaksanakan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu kita harus memulai dari hal terkecil dan harus mulai dari lingkungan terdekat dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan.

**Kata kunci:** *kebersihan, kesadaran, bersih*

*Cleanliness is the state of being free from dirt. This includes dust, garbage, and odors. In Indonesia, the problem of cleanliness and environmental pollution has always been a growing polemic. Cases related to hygiene and environmental pollution always increase every year. Hygiene problems are not conducive because people are always not aware of hygiene matters. Inadequate landfills and tend to be less a cause of problems of cleanliness and environmental pollution in the community environment. Without exception in the Sumarorong sub-district, Mamasa Regency. The absence of a Permanent Garbage Disposal Site (TPSP) or Temporary Waste Disposal Site (TPSS) in this subdistrict has resulted in the people of Sumarorong Subdistrict disposing of most of their waste into the river, causing pollution to the river flow.*

*With this hygiene problem, the government and the community are expected to be able to work together in terms of keeping the environment clean. Public awareness of the dangers of environmental pollution is needed to maintain the survival of future generations. If the government carries out its duties properly in maintaining cleanliness and the community participates in maintaining the cleanliness of their environment, how beautiful the environmental conditions in which we carry out our daily activities will be beautiful. Therefore we must start from the smallest things and must start from the closest environment in an effort to preserve the environment.*

**Keywords:** *cleanliness, awareness, clean*

### PENDAHULUAN

Kesehatan dan kebersihan lingkungan adalah hal keharusan dan kepentingan demi tercapainya keamanan dan kenyamanan hidup bermasyarakat. Kebersihan dan kesehatan dimulai dari diri sendiri

terlebih dahulu untuk dijaga. Masyarakat yang kemudian bersatu padu menjaga kebersihan dan kesehatan akan menghasilkan lingkungan hidup yang nyaman terhindar dari wabah penyakit. Lingkungan yang bersih dan higienis merupakan cermin dari perilaku masyarakat keseluruhan.

Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang bebas dari berbagai kotoran, termasuk di antaranya debu, sampah dan bau. Karena proses penularan penyakit disebabkan oleh mikroba, lingkungan yang bersih dan sehat juga berarti harus bebas dari virus, bakteri patogen dan berbagai vektor penyakit. Lingkungan bersih dan sehat juga harus bebas dari bahan kimia berbahaya. Rendahnya kualitas lingkungan akan berdampak terhadap kesehatan masyarakat.

Lingkungan yang tidak terawat, kumuh dan kotor akan menjadi tempat berkembangnya berbagai macam mikroorganisme penyebab penyakit dan organisme vektor pembawa penyakit. Akibatnya masyarakat menjadi rentan terhadap berbagai macam penyakit. Kondisi ini jelas akan menghambat pembangunan yang sedang dijalankan. Kualitas lingkungan permukiman sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Penduduk yang menempati lingkungan permukiman yang bersih dan sehat umumnya juga dalam keadaan sehat, sebaliknya yang menempati lingkungan permukiman yang jelek dan tidak teratur mereka sering menderita bermacam-macam penyakit, sehingga menyebabkan banyak kematian di kalangan anak-anak yang berumur di bawah lima tahun. Penyakit yang timbul karena jeleknya lingkungan permukiman itu, misalnya TBC, radang paru, kolera, bronchitis, tipus, disentri, influenza, campak, cacar, malaria dan sebagainya.

Masalah kebersihan yang di hadapi masyarakat Kecamatan Sumarorong adalah tidak adanya tempat pembuangan sampah di wilayah kecamatan sumarorong sehingga masyarakat mengelolah sampah dengan cara membakarnya di halaman rumah masing-masing atau membuangnya ke aliran sungai. Dengan adanya sosialisasi kesehatan dan kebersihan ini diharapkan agar meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gaya hidup sehat dengan menjaga kebersihan dan mencegah pencemaran lingkungan khususnya di wilayah Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa.

Penyebab utama bagaimana perilaku membuang sampah sembarangan ini bisa terbentuk dan bertahan kuat di dalam perilaku adalah:

1. Sistem kepercayaan masyarakat terhadap perilaku membuang sampah. Sangatlah mungkin masyarakat merasa bahwa perilaku membuang sampah sembarangan ini bukan suatu hal yang salah dan tidak berdosa.
2. Norma dari lingkungan sekitar seperti keluarga, tetangga, sekolah, lingkungan kampus, atau bahkan di tempat-tempat pekerjaan. Pengaruh lingkungan merupakan suatu faktor besar di dalam munculnya suatu perilaku. Perilaku membuang sampah sembarangan ini tentu tidak akan pernah lepas dari pengaruh lingkungan sekitar.
3. Kontrol perilaku yang dirasakan seseorang akan melakukan suatu tindakan yang dirasa lebih mudah untuk dilakukannya karena tersedianya sumber daya. Jadi, orang tidak akan membuang sampah sembarangan bila tersedia banyak tempat sampah di pinggir jalan.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu KKN Di Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. Penyuluhan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN posko Kecamatan Sumarorong. Metode pelaksanaannya dibagi menjadi tiga tahapan, yakni sosialisasi kepada masyarakat dengan pembagian brosur kegiatan, pelaksanaan penyuluhan, kemudian pembuatan papan himbauan di beberapa tempat di Kecamatan Sumarorong.

## HASIL & PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan dan kebersihan dimulai dengan melakukan observasi kepada masyarakat mengenai keluhan yang dialami masyarakat kecamatan sumarorong, selanjutnya membagikan brosur untuk mengkampanyekan hidup sehat sekaligus mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan, serta menyebar undangan kepada kepala desa dan lurah untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Selanjutnya pelaksanaan penyuluhan kesehatan dan kebersihan yang dibawakan oleh kepala puskesmas kecamatan sumarorong. Setelah kegiatan penyuluhan selanjutnya membuat papan himbauan menjaga kebersihan dan larangan membuang sampah sembarangan.

Proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan dan kebersihan di kecamatan sumarorong  
email : lepalepa@unm.ac.id

melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan obserfasi dan pembagian brosur.

Pembagian brosur dilaksanakan 1 hari sebelum dilaksanakannya kegiatan penyuluhan, pembagian brosur dilakukan di rumah-rumah warga di sekitaran lingkungan kantor kecamatan sumarorong.



*Gambar 1. Foto dokumentasi pebagian brosur*

2. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Kegiatan penyuluhan kesehatan dan kebersihan lingkungan dilaksanakan di aula kantor kecamatan sumarorong. Pembicara yang di undang untuk membawakan materi pada penyuluhan ini adalah kepala puskesmas kecamatan sumarorong dan dihadiri oleh pegawai kantor Kecamatan, Danramil, masyarakat Kecamatan Sumarorong, serta mahasiswa KKN.



*Gambar 2. Foto pembukaan kegiatan penyuluhan kesehatan dan kebersihan lingkungan.*



*Gambar 3. Foto pemaparan materi penyuluhan oleh kepala puskesmas Sumarorong.*



Gambar 4. Foto penyerahan sertifikat pemateri oleh kordinator posko kepada kepala puskesmas Sumarorong.

3. Pembuatan dan pemasangan papan himbauan kebersihan.

Pembuatan papan himbauan kebersihan dilakukan setelah pelaksanaan penyuluhan kesehatan dan kebersihan. Pembuatan papan himbauan dikerjakan di posko kecamatan sumarorong sebelum selanjutnya di pasang di beberapa tempat di Kecamatan sumarorong.



Gambar 5. Foto proses pembuatan papan himbauan kebersihan.



Gambar 6. Foto pemasangan papan himbauan di jembatan Desa Tadisi.



Gambar 7. Foto pemasangan papan himbauan di jembatan lingkungan Tabone.



Gambar 8. Foto pemasangan papan himbauan di jembatan lingkungan Kampung Baru, Kelurahan Sumarorong.



Gambar 9. Foto pemasangan papan himbauan di jembatan menuju bandara Sumarorong.

## KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan dari program kerja ini ialah :

Kesehatan dan kebersihan lingkungan adalah hal keharusan dan kepentingan demi tercapainya keamanan dan kenyamanan hidup bermasyarakat. Kebersihan dan kesehatan dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu untuk dijaga. Masyarakat yang kemudian bersatu padu menjaga kebersihan dan kesehatan akan menghasilkan lingkungan hidup yang nyaman terhindar dari wabah penyakit. Lingkungan yang bersih dan higienis merupakan cermin dari perilaku masyarakat keseluruhan.

Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang bebas dari berbagai kotoran, termasuk di antaranya debu, sampah dan bau. Karena proses penularan penyakit disebabkan oleh mikroba, lingkungan yang bersih dan sehat juga berarti harus bebas dari virus, bakteri patogen dan berbagai vektor penyakit. Lingkungan bersih dan sehat juga harus bebas dari bahan kimia berbahaya. Rendahnya kualitas lingkungan akan berdampak terhadap kesehatan masyarakat.

Lingkungan yang tidak terawat, kumuh dan kotor akan menjadi tempat berkembangnya berbagai macam mikroorganisme penyebab penyakit dan organisme vektor pembawa penyakit. Akibatnya masyarakat menjadi rentan terhadap berbagai macam penyakit. Kondisi ini jelas akan menghambat pembangunan yang sedang dijalankan.

Kualitas lingkungan permukiman sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Penyebab utama bagaimana perilaku membuang sampah sembarangan ini bisa terbentuk dan bertahan kuat di dalam perilaku adalah kepercayaan masyarakat terhadap perilaku membuang sampah. Sangatlah mungkin masyarakat merasa bahwa perilaku membuang sampah sembarangan ini bukan suatu hal yang salah.

Saran dari program kerja ini ialah :

1. masyarakat harus lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungannya.
2. Peran pemerintah setempat sangat diperlukan dalam menjaga kebersihan di lingkungan kecamatan Sumarorong.
3. Permasalahan sampah merupakan masalah yang tidak ada habisnya, oleh karena itu pemerintah baik kabupaten mamasa maupun pemerintah kecamatan sumarorong harus memiliki inovasi untuk mengatasi permasalahan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Marzuki, R. D. (2020). *Penyuluhan Pengelolaan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Masyarakat Perumnas Payabujuk Seulemak Kec. Langsa Baro Kota Langsa*. Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra, 3(1), 79-85.
- [2] Husada, S. S. M. *Pengaruh Perilaku Masyarakat Membuang Sampah di Sungai*.
- [3] Kahfi, A. (2017). *Tinjauan terhadap pengelolaan sampah*. Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syaria.